

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Energi sangat di butuhkan dalam menjalankan kegiatan perekonomian Indonesia, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk kegiatan produksi berbagai sektor perekonomian. Sebagai sumber daya alam, energi harus dapat di manfaatkan sebesar besarnya dan seefisiennya agar dapat membantu dalam memakmurkan masyarakat dan dalam pengelolaan energi sendiri harus menggunakan asas pembangunan yang bersifat berkelanjutan. Pada aspek penyediaan, Indonesia termasuk negara yang kaya akan sumber daya energi baik pada energi yang bersifat *unrenewable resources* ataupun pada energi yang bersifat *renewable resources* (Elinur dkk., 2010).

Eksplorasi pada sumber daya energi lebih cenderung berfokus pada energi fosil yang memiliki sifat *unrenewable resource* akan tetapi energi yang memiliki sifat *renewable resource* relatif masih belum banyak yang dapat dimanfaatkan. Kondisi ini dapat menimbulkan ketersediaan energi fosil, khususnya minyak mentah mengalami kelangkaan di Indonesia, sehingga Indonesia menjadi net importir minyak mentah maupun produk turunannya.

Pemenuhan kebutuhan terhadap energi pada suatu negara dalam era modern merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung aktivitas perekonomian. Pada negara-negara berkembang pemanfaatan energi sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi, seperti negara-negara yang berada pada kawasan Asia Tenggara pertumbuhan permintaan listrik rata-rata 6% per tahun di Asia Tenggara merupakan yang tercepat di dunia. Meskipun demikian, masih sekitar 45 juta orang di pelosok Asia Tenggara masih kekurangan akses listrik, dan sedang dalam

perjalanan untuk mencapai akses universal ke listrik pada tahun 2030, untuk permintaan minyak sendiri di Asia Tenggara hampir 10% dari populasi dunia dimana nantinya akan melampaui 9 juta barel per hari (bph) dan pada tahun 2040 akan naik sekitar 6,5 juta bph lebih pada saat ini, sehingga di Asia Tenggara merupakan termasuk yang tertinggi dalam penggunaan energi dunia (IEA, 2019). Hal tersebut menandakan bahwa aktivitas ekonomi merupakan wujud dalam pembangunan ekonomi pada negara di Asia Tenggara sangat bergantung terhadap penggunaan energi. Hal ini menyebabkan dalam penggunaan energi terhadap negara di Asia Tenggara tentu perlu di kontrol agar dalam penggunaannya dapat lebih efisien lagi.

Pemakaian energi yang tinggi terhadap energi yang berasal dari alam dan bersifat *unrenewable resources* misalnya minyak bumi, gas, batu bara dan lainnya akan menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan karena kegiatan manusia. Dalam pelaksanaan penggunaan energi dengan bermacam faktor yang berpengaruh dapat menimbulkan perubahan pada iklim (IPCC 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah pada kawasan Asia Tenggara perlu berupaya mencari alternatif untuk penyediaan energi karena apabila hanya bergantung pada energi yang bersifat *unrenewable resources* saja akan berdampak terhadap iklim dan memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Seperti penggunaan energi yang bersifat *renewable resources* antara lain matahari, angin, air biomas dan lainnya dimana energi energi tersebut merupakan energi yang ramah lingkungan.

Penggunaan energi sangat penting dilakukan dalam mencari alternatif lain, karena selain menghindari efek buruk kepada lingkungan yang di sebabkan oleh pengambilan sumber daya energi yang bersifat *unrenewable resources* maka perlunya dalam pengembangan dan pemafataan sumber daya energi yang bersifat *renewable resources*.

Indonesia sendiri dalam aspek konsumsi energi mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2019 sebesar 5.355.006 terajoule, mengalami kenaikan sekitar 9,0% dibanding tahun 2018 dengan konsumen utama adalah sektor industri dan kontruksi sebesar 2.463.953 terajoule, atau sekitar 46,0% dari total konsumsi energi akhir. Konsumen terbesar kedua adalah sektor rumah tangga sebesar 1.550.322 terajoule (29,0%), diikuti oleh transportasi sebesar 987.288 terajoule (18,4%) dan konsumenlainnya sebesar 334.005 terajoule (6,2%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Persediaan energi fosil terhadap satu sisi semakin menipis, sedangkan pada sisi lain konsumsi energi terus memberikan peningkatkan dan menjadi permasalahan bagi perkembangan prekonomian indonesia. Oleh karena itu bermacam usaha dalam mendorong pemafaatan sumber energi yang efisien diringi dengan pencarian sumber energi fosil baru secara mendalam dan melakukan pengembangan energi alternatif yang bersifat *renewable resources*.

Pemerintah menghadapi kesulitan dalam mengimbangi peningkatan permintaan terhadap sumber daya energi yang bersifat *unrenewable resources* dengan penyediaan energi yang tepat sasaran ataupun ekonomis. Di indonesia Cadangan sumber daya energi semakin menipis atau terjadinya kelangkaan khususnya pada minyak mentah, hal ini juga di sebabkan karena lemahnya kebijakan dalam mengatur sistem maupun mekanisme terhadap pemafaatan energi nasional untuk kepentingan rakyat maupun industri nasional.

Keadaan saat ini peningkatan pada harga akan mempengaruhi terhadap perekonomian Indonesia dimana sampai saat ini ketergantungan terhadap minyak mentah maupun energi lainya sebagai proses kegiatan produksi. Peningkatan harga minyak mentah terhadap periode 2000an sangat memberatkan bagi keuangan akan

menyebabkan tekanan yang sangat berat terhadap keuangan negara (APBN). Pada dasarnya kekeurangan yang terjadi terhadap sumberdaya energi yang bersifat *unrenewable resources* maupun peningkatan pada harga minyak dapat menyebabkan terjadinya inflasi dengan cara *cost push inflasi*, dikarenakan semua sektor terkhususnya sektor industri harus memberikan perubahan komponen dalam biaya produksi maupun biaya pada sektor lainnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan *domestic inflation*. Dengan terjadinya *domestic inflation* maka dapat membuat melemahnya terhadap daya beli masyarakat yang pada nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional maupun akan memberikan pengaruh terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 Input Energi Alam 2014 - 2018

| Input energi alam | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Input energi alam tidak Terbarukan | 16680 | 16391 | 16857 | 16799 | 19361 |
| - Batu bara | 12077 | 11842 | 12228 | 12362 | 14695 |
| - Minyak bumi | 1913 | 1905 | 2024 | 1941 | 2080 |
| - Gas alam | 2690 | 2644 | 2605 | 2496 | 2541 |
| Input energi alam Terbarukan | 679 | 719 | 702 | 663 | 726 |
| - Air | 53 | 63 | 87 | 76 | 61 |
| - Angin | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| - Surya | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| - Panas bumi | 36 | 31 | 28 | 32 | 50 |
| - Biomassa | 587 | 625 | 587 | 555 | 613 |
| Total input energi alam | 17356 | 17110 | 17559 | 17462 | 20042 |

Sumber: Badan Pusat Statistik. Statistik Energi Indonesia Tahun 2019

Input energi alam Indonesia sebagian besar berasal dari sumber daya batu bara, yang senantiasa menyumbang sekitar 70% input energi alam di Indonesia selama tahun 2014 sampai 2018. Selain sumber daya batu bara, input energi alam di Indonesia juga di peroleh dari sumber daya gas alam dan minyak bumi yang masing

masing memiliki kontribusi sekitar 10% dan 15% dari total input energi alam di Indonesia (Badan Pusat Statistik,2019).

Pertumbuhan ekonomi yang bagus akan berusaha dalam menghasilkan output bagus terhadap keperluan konsumsi ataupun terhadap kepentingan ekspor, dalam memenuhi target yang di hasilkan di perlukan adanya faktor faktor produksi yang menjadi input dalam proses produksi dimana salah satunya adalah energi. Energi merupakan salah satu input penting dalam sebuah proses produksi semakin tinggi ataupun semakin banyak target output yang akan di hasilkan maka akan menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan akan energi tersebut, sehingga terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut juga akan meningkatkan konsumsi akan kebutuhan akan energi. Berdasarkan penjelasan di tersebut, dapat disimpulkan konsumsi energi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Maka penelitian ini akan melakukan analisis hubungan konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Peningkatan konsumsi pada energi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara output yang telah dihasilkan, namun apabila pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh kepada peningkatn konsumsi energi, disebabkan energi adalah termasuk input utama pada kegiatan produksi dikarenakan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi sendiri dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan produksi sehingga dapat meningkatkan dalam konsumsi energi. Oleh karena itu untuk melihat analisis hubungan konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut ini :

- a. Bagaimana pengaruh konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang ?
- b. Bagaimana pengaruh konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek ?

1.3 Tujuan Umum Penulisan

Menurut penjabaran rumusan masalah yang dipaparkan, sehingga diperoleh tujuan pada penelitian ini ialah untuk melihat seberapa besar hubungan konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

